

**LAPORAN KEUANGAN TRIWULAN III**  
**PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL, Tbk**  
Per 30 September 2009 dan 2008

---

	<b>Halaman</b>
Daftar Isi .....	1
Neraca	
Per 30 September 2009 dan 2008.....	2 - 3
Laporan Laba Rugi	
Per 30 September 2009 dan 2008.....	4
Laporan Komitmen dan Kontijensi	
Per 30 September 2009 dan 2008.....	5
Laporan Perubahan Ekuitas	
Per 30 September 2009 dan 2008.....	6
Laporan Arus Kas	
Per 30 September 2009 dan 2008.....	7
Catatan Atas Laporan Keuangan	
Per 30 September 2009 dan 2008.....	8 - 28

**LAPORAN KEUANGAN**  
**TRIWULAN III**  
**( Unaudited )**  
**Per 30 September 2009 dan 2008**

**NERACA**  
Per 30 September 2009 & 2008  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	Catatan	2009	2008
	<b><u>AKTIVA</u></b>			
1	Kas	3	27,519	19,784
2	Penempatan pada Bank Indonesia			
	a. Giro Bank Indonesia	4	66,062	98,776
	b. Sertifikat Bank Indonesia		72,066	14,969
	c. Lainnya		20,000	46,940
3	Giro pada Bank Lain			
	a. Rupiah	5	2,998	1,571
	b. Valuta asing		-	-
4	Penempatan pada Bank Lain			
	a. Rupiah		193	40,185
	PPA - Penempatan pada bank lain -/-		(130)	(526)
	b. Valuta asing		-	-
	PPA - Penempatan pada bank lain -/-	6	-	-
5	Surat Berharga yang Dimiliki			
	a. Rupiah			
	i. Diperdagangkan		-	-
	ii. Tersedia untuk dijual		-	-
	iii. Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-
	PPA - Surat Berharga yang dimiliki -/-		-	-
	b. Valuta asing			
	i. Diperdagangkan		-	-
	ii. Tersedia untuk dijual		-	-
	iii. Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-
	PPA - Surat Berharga yang dimiliki -/-		-	-
6	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali		-	-
7	Obligasi Pemerintah			
	a. Diperdagangkan		-	-
	b. Tersedia untuk dijual		-	-
	c. Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-
8	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )			
	a. Rupiah		-	-
	PPA - <i>Reverse Repo</i> -/-		-	-
	b. Valuta asing		-	-
	PPA - <i>Reverse Repo</i> -/-		-	-
9	Tagihan derivatif		-	-
	PPA - Tagihan derivatif -/-		-	-
10	Kredit yang diberikan	7		
	a. Rupiah			
	i. pihak terkait dengan bank		20,947	16,659
	ii. pihak lain		1,036,467	987,788
	PPA - Kredit yang diberikan -/-		(36,957)	(17,334)
	b. Valuta asing			
	i. pihak terkait dengan bank		-	-
	ii. pihak lain		-	-
	PPA - Kredit yang diberikan -/-		-	-
11	Tagihan akseptasi		-	-
	PPA - Tagihan akseptasi -/-		-	-
12	Penyertaan		-	-
	PPA - Penyertaan -/-		-	-
13	Pendapatan yang masih akan diterima		10,513	8,569
14	Biaya dibayar dimuka		19,880	24,604
15	Uang muka pajak		-	-
16	Aktiva Pajak Tangguhan		24,322	28,317
17	Aktiva Tetap		151,673	122,193
	Akumulasi penyusutan aktiva tetap -/-		(46,298)	(38,629)
18	Properti terbengkalai		3,377	26,651
	PPA - Properti terbengkalai -/-		(1,688)	(943)
19	Aktiva sewa guna usaha		-	-
	Akumulasi penyusutan aktiva sewa guna usaha -/-		-	-
20	Agunan yang diambil-alih		121,888	109,489
	PPA - Agunan yang diambil-alih -/-		(34,814)	(14,112)
21	Aktiva lain-lain		19,626	33,389
	<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>1,477,644</b>	<b>1,508,340</b>

**NERACA**

Per 30 September 2009 & 2008

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	Catatan	2009	2008
	<b><u>PASIVA</u></b>			
1	Giro	8		
	a. Rupiah		20,657	40,230
	b. Valuta asing		-	-
2	Kewajiban segera lainnya	9	14,045	18,604
3	Tabungan	10	213,357	223,757
4	Simpanan Berjangka	11		
	a. Rupiah			
	i. pihak terkait dengan bank		49,306	12,094
	ii. pihak lain		1,024,459	1,035,665
	b. Valuta asing			
	i. pihak terkait dengan bank		-	-
	ii. pihak lain		-	-
5	Sertifikat Deposito			
	a. Rupiah		-	-
	b. Valuta asing		-	-
6	Simpanan dari bank lain	12	20,403	31,674
7	Kewajiban pembelian kembali Surat Berharga yang dijual dengan syarat <i>repo</i>		-	-
8	Kewajiban derivatif		-	-
9	Kewajiban akseptasi		-	-
10	Surat Berharga Yang Diterbitkan			
	a. Rupiah		-	-
	b. Valuta asing		-	-
11	Pinjaman Yang Diterima			
	a. Fas. Pendanaan Jangka Pendek Bank Indonesia		-	-
	b. Lainnya		-	-
	i. Rupiah			
	- pihak terkait dengan bank		-	-
	- pihak lain		-	-
	ii. Valuta asing			
	- pihak terkait dengan bank		-	-
	- pihak lain		-	-
12	Estimasi kerugian komitmen & kontinjensi		25	-
13	Kewajiban sewa guna usaha		-	-
14	Beban yang masih harus dibayar		3,258	4,645
15	Taksiran pajak penghasilan		-	-
16	Kewajiban Pajak Tanguhan		-	-
17	Kewajiban Lain-lain	13	12,230	6,229
18	Pinjaman Subordinasi			
	a. Pihak terkait dengan bank		-	-
	b. Pihak lain		-	-
19	Modal Pinjaman			
	a. Pihak terkait dengan bank		-	-
	b. Pihak lain		-	-
20	Hak Minoritas			
21	Ekuitas	14		
	a. Modal disetor		85,375	85,375
	b. Agio (disagio)		7,666	7,666
	c. Modal Sumbangan		-	-
	d. Dana Setoran Modal		30,925	30,925
	e. Selisih penjabaran laporan keuangan		-	-
	f. Selisih penilaian kembali aktiva tetap		31,241	31,241
	g. Laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga		-	-
	h. Pendapatan komprehensif lainnya		-	-
	i. Saldo Laba (Rugi)		(35,303)	(19,765)
	<b>TOTAL PASIVA</b>		<b>1,477,644</b>	<b>1,508,340</b>

**PERHITUNGAN LABA-RUGI DAN SALDO LABA**

Per 30 September 2009 & 2008

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	Catatan	2009	2008
	<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
1	Pendapatan bunga			
	1.1. Hasil bunga			
	a. Rupiah	15	134,574	121,490
	b. Valuta Asing		-	-
	1.2. Provisi dan Komisi			
	a. Rupiah		5,059	5,405
	b. Valuta Asing			-
	<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>		<b>139,633</b>	<b>126,895</b>
2	Beban bunga			
	2.1. Beban bunga			
	a. Rupiah	16	76,442	68,700
	b. Valuta Asing		-	-
	2.2. Komisi dan provisi		-	-
	<b>Jumlah Beban Bunga</b>		<b>76,442</b>	<b>68,700</b>
	<b>Pendapatan Bunga Bersih</b>		<b>63,191</b>	<b>58,195</b>
3	Pendapatan operasional lainnya			
	3.1. Pendapatan Provisi, komisi, fee		61	105
	3.2. Pendapatan transaksi valuta asing		-	-
	3.3. Pendapatan kenaikan nilai surat berharga		-	-
	3.4. Pendapatan lainnya		5,326	4,392
	<b>Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya</b>		<b>5,387</b>	<b>4,497</b>
4	Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva		48,793	5,674
5	Beban (Pendapatan) estimasi kerugian Komitmen dan Kontinjensi		9	-
6	Beban operasional lainnya			
	6.1. Beban Administrasi dan Umum	17	19,716	20,035
	6.2. Beban Personalia	18	16,225	16,401
	6.3. Beban penurunan nilai surat berharga		-	-
	6.4. Beban Transaksi valas		-	-
	6.5. Beban Promosi		25,821	9,441
	6.6. Beban lainnya		14,442	15,502
	<b>Jumlah Beban Operasional Lainnya</b>		<b>76,204</b>	<b>61,379</b>
	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>		<b>(56,428)</b>	<b>(4,361)</b>
	<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
7	Pendapatan Non Operasional	19	62,607	976
8	Beban Non Operasional	20	5,375	12,286
	<b>Pendapatan (Beban) Non Operasional</b>		<b>57,232</b>	<b>(11,310)</b>
9	Pendapatan/Beban Luar Biasa		-	-
10	<b>LABA/ RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>804</b>	<b>(15,671)</b>
11	Taksiran pajak penghasilan -/-		-	-
12	<b>LABA/ RUGI TAHUN BERJALAN</b>		<b>804</b>	<b>(15,671)</b>
13	Hak minoritas -/-			
14	Saldo laba (rugi) awal tahun		(36,107)	(4,094)
15	Dividen		-	-
	Lainnya		-	-
16	Saldo laba (rugi) akhir periode		<b>(35,303)</b>	<b>(19,765)</b>
17	LABA BERSIH PER SAHAM	21	1	(18)

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008**

	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya Modal Disetor - Agi Saham	Dana Setoran Modal	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	Saldo laba/ (rugi)		Jumlah ekuitas
					Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
	(Juta Rp.)	(Juta Rp.)	(Juta Rp.)	(Juta Rp.)	(Juta Rp.)	(Juta Rp.)	(Juta Rp.)
<b>Saldo 1 Januari 2008</b>	81,375	7,666	16,125	31,241	-	(4,094)	132,313
Pembagian Deviden	-	-	-	-	-	-	-
Modal Disetor	4,000	-	(4,000)	-	-	-	-
Dana Setoran Modal	-	-	18,800	-	-	-	18,800
Laba / Rugi	-	-	-	-	-	(32,013)	(32,013)
<b>Saldo 31 Desember 2008</b>	<b>85,375</b>	<b>7,666</b>	<b>30,925</b>	<b>31,241</b>	<b>-</b>	<b>(36,107)</b>	<b>119,100</b>
Dana Setoran Modal	-	-	-	-	-	-	-
Laba / Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	804	804
<b>Saldo pada tanggal 30 September 2009</b>	<b>85,375</b>	<b>7,666</b>	<b>30,925</b>	<b>31,241</b>	<b>-</b>	<b>(35,303)</b>	<b>119,904</b>

**LAPORAN ARUS KAS (METODE LANGSUNG)  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008**

	<u>30-09-2008</u>	<u>30-09-2009</u>
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	121,957,541,426	133,186,090,278
Pendapatan operasional lainnya	10,505,534,268	9,994,828,354
Pendapatan bukan operasional - bersih	318,707,245	70,366,116,049
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(68,140,745,870)	(78,454,268,016)
Beban operasional lainnya	(54,197,493,077)	(67,338,800,450)
<b>Laba (rugi) sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi</b>	<b>10,443,543,992</b>	<b>67,753,966,215</b>
<b>Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi :</b>		
<b>Penurunan (kenaikan) aktiva operasi :</b>		
Penempatan pada bank lain	(38,093,347,725)	635,309,259
Surat-surat berharga yang dimiliki	(9,152,944,267)	69,503,292,177
Kredit yang diberikan	(113,437,592,316)	(127,244,859,467)
Aktiva lain-lain	(7,393,322,202)	26,912,585,093
<b>Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi :</b>		
<b>Simpanan</b>		
Giro	7,103,332,815	(9,254,000,114)
Tabungan	(9,119,336,088)	(7,908,045,851)
Deposito berjangka	166,585,545,543	2,222,628,696
Sertifikat deposito	-	-
Kewajiban segera lainnya	23,931,504,774	(6,386,281,703)
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan</b>	<b>30,867,384,526</b>	<b>16,234,594,305</b>
Pembayaran pajak penghasilan	-	-
<b>Kas bersih yang Diperoleh dari (untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>30,867,384,526</b>	<b>16,234,594,305</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan aktiva tetap	364,888,000	4,150,000
Aktiva dalam penyelesaian	128,189,198	15,093,408,645
Pembelian obligasi pemerintah	-	-
Penjualan obligasi pemerintah secara repo	-	-
Perolehan aktiva tetap	(1,504,083,242)	(29,349,637,290)
<b>Kas Bersih yang diperoleh dari (untuk) Aktifitas Investasi</b>	<b>(1,011,006,044)</b>	<b>(14,252,078,645)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Kenaikan (penurunan) simpanan dari bank lain	(19,437,198,531)	259,192,948
Setoran Modal	4,000,000,000	-
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(15,437,198,531)</b>	<b>259,192,948</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>14,419,179,952</b>	<b>2,241,708,606</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b>105,711,233,680</b>	<b>94,337,436,473</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>120,130,413,632</b>	<b>96,579,145,079</b>
<b><u>Rincian kas dan setara kas akhir tahun :</u></b>		
Kas	19,783,849,650	27,519,646,750
Giro pada Bank Indonesia	98,776,208,090	66,061,860,753
Giro pada Bank Lain	1,570,355,892	2,997,637,577
<b>Jumlah</b>	<b>120,130,413,632</b>	<b>96,579,145,080</b>

**KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Per 30 September 2009 & 2008

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	Catatan	2009	2008
	<b><u>KOMITMEN</u></b>	22		
	<b><u>Tagihan komitmen</u></b>			
1	Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan			
	a. Rupiah		-	-
	b. Valuta asing		-	-
2	Lainnya		79,418	60,833
	Jumlah tagihan komitmen		79,418	60,833
	<b><u>Kewajiban komitmen</u></b>			
1	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik			
	a. Rupiah		24,658	24,483
	b. Valuta asing		-	-
2	Irrevocable L/C yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor		-	-
3	Lainnya		35,314	13,472
	jumlah kewajiban komitmen		59,972	37,955
	<b>JUMLAH KOMITMEN BERSIH</b>		19,446	22,878
	<b><u>KONTINJENSI</u></b>			
	<b><u>Tagihan kontinjensi</u></b>			
1	Garansi yang diterima			
	a. Rupiah		-	-
	b. Valuta asing		-	-
2	Pendapatan bunga dalam penyelesaian			
	a. Rupiah		31,929	25,681
	b. Valuta asing		-	-
3	Lainnya		-	-
	jumlah tagihan kontinjensi		31,929	25,681
	<b><u>Kewajiban Kontinjensi</u></b>			
1	Garansi yang diberikan			
	a. Bank garansi			
	- Rupiah		2,562	2,271
	- Valuta asing		-	-
	b. Lainnya		-	-
2	Revocable L/C yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor		-	-
3	Lainnya		-	-
	jumlah kewajiban kontinjensi		2,562	2,271
	<b>JUMLAH KONTINJENSI BERSIH</b>		29,367	23,410



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Bank dan Informasi Umum**

PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk (“Bank”), didirikan dengan akta notaris Sugiri Kadarisman, S.H No. 34 tanggal 11 September 1992 dengan nama “PT. Executive International Bank”. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C2-9246-HT.01.01. Th.92 tanggal 10 November 1992 dan diumumkan dalam tambahan No. 6651 pada berita negara Republik Indonesia No.103 tanggal 26 Desember 1992. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham Bank, yang antara lain mengubah status Bank menjadi Perusahaan Terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Eksekutif Internasional Tbk serta peningkatan modal dasar dan perubahan nilai nominal saham. Perubahan ini dilakukan dengan akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H. tanggal 12 Maret 2001, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00012.HT.01.04.TH 2001 tanggal 29 Maret 2001.

Bank memulai aktivitas operasi di bidang perbankan pada tanggal 9 Agustus 1993. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh ijin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993. Bank berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di Menara Eksekutif jalan MH. Thamrin Kav. 9 Jakarta. Sampai dengan tanggal 30 September 2009, Bank memiliki 19 kantor yaitu 14 kantor cabang dan 5 kantor cabang pembantu.

**b. Penawaran Umum**

Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1531/PM/2001, tanggal 22 Juni 2001, Bank melakukan Penawaran Umum Saham kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dan harga penawaran Rp. 140 per saham. Secara bersamaan diterbitkan 55.500.000 Waran Seri I yang menyertai seluruh saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum tersebut secara cuma-cuma. Waran tersebut memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga Rp. 175 per saham mulai tanggal 13 Januari 2003 sampai dengan tanggal 12 Juli 2004. Saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 13 Juli 2001.

**c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi**

Pada tanggal 30 September 2009, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut :

**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris : Lunardi Widjaja  
Komisaris Independen : Reginald Maukar  
Komisaris Independen : Sumanto

**Direksi**

Presiden Direktur : Tonny Antonius  
Direktur : Andy Sutanto  
Direktur : Harmen Rasjid

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, Bank memiliki karyawan tetap sebanyak 487 dan 530 orang (tidak diaudit). Jumlah biaya karyawan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp 16.225 juta dan Rp 16.401 juta.

Rincian karyawan untuk masing-masing cabang per tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut :

**Kantor Cabang/ Perwakilan                      Tahun 2009                      Tahun 2008**

**Kantor Cabang :**

Kantor Pusat/ KPO	112	128
Kelapa Gading	14	14
Mayestik	14	16
Semarang	31	32
Surabaya	29	29
Medan	46	46
Denpasar	20	23
Makassar	29	29
Bandung	32	35
Malang	16	20
Solo	16	20
Manado	21	25
Palembang	20	24
Lampung	21	22

**Kantor Cabang Pembantu :**

Muara Karang	13	15
Fatmawati	14	14
Semarang	14	13
Surabaya	12	12
Bandung	12	13
<b>TOTAL</b>	<b>487</b>	<b>530</b>

**d. Cabang dan Kantor Perwakilan**

Sampai dengan tanggal 30 September 2009 dan 2008, Bank memiliki Kantor Cabang dan Kantor Perwakilan, sebagai berikut :

<b>Kantor Cabang/ Perwakilan</b>	<b>Kota</b>	<b>Tahun 2009</b>	<b>Tahun 2008</b>
Cabang	Jakarta Barat	KPO	KPO
Cabang	Jakarta Utara	KC. Kelapa Gading	KC. Kelapa Gading
Cabang	Jakarta Selatan	KC. Mayestik	KC. Mayestik
Cabang Pembantu	Jakarta Utara	KCP. Muara Karang	KCP. Muara Karang
Cabang Pembantu	Jakarta Selatan	KCP. RS. Fatmawati	KCP. RS. Fatmawati

<b>Kantor Cabang/ Perwakilan</b>	<b>Kota</b>	<b>Tahun 2009</b>	<b>Tahun 2008</b>
Cabang	Semarang	KC. Semarang	KC. Semarang
Cabang Pembantu	Semarang	KCP. Semarang	KCP. Semarang
Cabang	Surabaya	KC. Surabaya	KC. Surabaya
Cabang Pembantu	Surabaya	KCP. Surabaya	KCP. Surabaya
Cabang	Medan	KC. Medan	KC. Medan
Cabang	Denpasar	KC. Denpasar	KC. Denpasar
Cabang	Makassar	KC. Makassar	KC. Makassar
Cabang	Bandung	KC. Bandung	KC. Bandung
Cabang Pembantu	Bandung	KCP. Bandung	KCP. Bandung
Cabang	Malang	KC. Malang	KC. Malang
Cabang	Solo	KC. Solo	KC. Solo
Cabang	Manado	KC. Manado	KC. Manado
Cabang	Palembang	KC. Palembang	KC. Palembang
Cabang	Lampung	KC. Lampung	KC. Lampung

Dalam rangka meningkatkan kinerja usahanya, Manajemen Bank senantiasa melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

- Melakukan pemantauan rasio CAR serta berupaya agar rasio tersebut berada dalam batas-batas predikat sehat dan berupaya terus untuk dapat memperbaiki struktur permodalan.
- Melakukan pemantauan dan penyelesaian terhadap aktiva produktif bermasalah dan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), serta menurunkan rasio NPL dan pemenuhan PPAP.
- Melakukan pemantauan dan analisa keuangan secara berkala baik terhadap kondisi internal perusahaan dalam rangka penilaian tingkat kesehatan Bank, maupun terhadap kondisi moneter / makro sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah serta merencanakan perkembangan usaha Bank.
- Meningkatkan rentabilitas bahwa Manajemen senantiasa berupaya untuk mengambil langkah-langkah efisiensi dalam pengeluaran biaya tanpa mengurangi produktifitas kerja.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan karyawan.
- Mengembangkan kegiatan usaha dengan memperluas jaringan kantor cabang dan capem, fasilitas ATM serta pengembangan produk-produk pelayanan perbankan.
- Melakukan restrukturisasi kredit, dalam rangka upaya penyelamatan kredit.
- Menjaga Net Interest Margin (NIM) dengan cara meningkatkan kredit khususnya kredit kendaraan bermotor (KKB) dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat / nasabah dengan pelayanan secara lebih proaktif, sesuai motto speed, service, solution (3S).

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK**

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, adalah sebagai berikut :

### **a. Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Bank disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 31 (Revisi 2000), tentang “Akuntansi Perbankan” dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia tahun 2001 (“PAPI”), yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Bank juga menerapkan konsep nilai historis dalam penyusunan laporan keuangannya, kecuali untuk investasi dalam surat-surat berharga dan obligasi pemerintah, agunan yang diambil alih yang disajikan dengan nilai wajar (sepanjang tidak melebihi nilai pokok kredit pada saat agunan yang bersangkutan diambil alih), serta aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali.

Laporan keuangan Bank disusun atas dasar akrual, kecuali untuk tagihan bunga atas kredit dan aktiva produktif yang digolongkan sebagai non-performing yang dicatat pada saat kas diterima (cash basis).

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, yang memperbaharui Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Kas dan setara kas terdiri dari: Kas, Giro pada Bank Indonesia dan Giro pada Bank-bank lain.

Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah dalam satuan Rupiah.

#### **b. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Berdasarkan PSAK No.7 "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", yang dimaksud dengan hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

- perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelopor (termasuk induk perusahaan, anak perusahaan dan perusahaan terkait).
- perusahaan asosiasi (associated companies).
- perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor).
- manajemen kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut.

- perusahaan, dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (3) atau (4) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.
- Seluruh transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan kondisi dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

### **c. Pendapatan dan Beban Bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui atas dasar aktual. Diskonto dan premi diamortisasi dengan metode garis lurus dan dicatat sebagai penyesuaian atas bunga.

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lainnya dihentikan pada saat kredit dan aktiva produktif lainnya tersebut diklasifikasikan sebagai “non-performing” (kurang lancar, diragukan dan macet).

Pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai “non-Performing” dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (cash basis).

Kredit yang diberikan dan aktiva produktif lainnya diklasifikasikan sebagai “non-performing” pada saat pokok dan / atau bunga telah lewat jatuh tempo lebih dari tiga bulan atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok dan / atau bunga tersebut diragukan.

Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai “non-performing”.

Seluruh penerimaan kas yang berhubungan dengan kredit diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas diatas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

### **d. Pendapatan Provisi dan Komisi**

Pendapatan provisi dan komisi Bank yang nilainya lebih besar dari Rp 50.000.000 dan berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit dan / atau mempunyai jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kredit.

Saldo pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan dari kredit yang diselesaikan sebelum jatuh tempo, diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian kredit. Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit dan / atau mempunyai jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi dilakukan.

**e. Giro pada Bank Lain**

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

**f. Penempatan pada Bank Lain**

Penempatan pada bank-bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan penghapusan dan bunga yang belum diamortisasi.

**g. Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah**

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, obligasi korporasi, unit penyertaan di Reksa Dana dan surat-surat berharga pasar uang dan pasar modal lainnya. Investasi dalam surat-surat berharga dan obligasi pemerintah diklasifikasikan kedalam salah satu dari kelompok berikut ini : dimiliki hingga jatuh tempo (*held-to-maturity*), diperdagangkan (*trading*), dan tersedia untuk dijual (*available-for-sale*).

Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo disajikan dalam neraca sebesar harga perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto. Penurunan nilai wajar dibawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dinilai dengan nilai wajar pada akhir tahun. Laba atau rugi, yang telah maupun yang belum direalisasi akibat selisih antara nilai wajar dan harga perolehan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan, diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Selisih antara nilai wajar dan harga perolehan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, yang belum direalisasi, dicatat sebagai unsur ekuitas dan akan diakui dalam laporan laba rugi pada tahun dimana surat-surat berharga dan obligasi pemerintah tersebut dijual. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar.

Investasi dalam unit penyertaan di reksa dana dinilai berdasarkan Nilai Aktiva Bersih (Net Asset Value) pada tanggal neraca. Laba atau rugi yang direalisasi dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah diakui atau dibebankan pada periode yang bersangkutan.

**h. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali**

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) merupakan jaminan kredit yang diberikan dan diakui sebagai tagihan sebesar harga jual kembali surat-surat berharga yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum dihasilkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak surat-surat berharga tersebut dibeli hingga dijual kembali. Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diakui sebagai kewajiban sebesar harga beli yang telah disepakati oleh bank dan nasabahnya, dikurangi beban bunga yang belum direalisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga sesuai dengan jangka waktu sejak surat-surat berharga tersebut dijual hingga dibeli kembali.

**i. Kredit Yang Diberikan**

Kredit yang diberikan disajikan sebesar jumlah pokok kredit dikurangi penyisihan kerugian. Jumlah bruto kredit yang direstrukturisasi mencakup pokok kredit, bunga, dan beban lainnya yang dikapitalisasi ke pokok kredit. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi tagihan Bank.

**j. Restrukturisasi Kredit Bermasalah**

Restrukturisasi kredit bermasalah dicatat berdasarkan jenis restrukturisasi yang dilakukan oleh pihak bank. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan penerimaan aktiva, Bank mencatat aktiva tersebut sebesar nilai wajarnya pada saat restrukturisasi. Kelebihan nilai tercatat kredit yang diberikan dengan nilai wajar aktiva tersebut, diakui sebagai kerugian tahun berjalan.

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, Bank mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai tunai penerimaan kas masa depan dalam persyaratan baru lebih rendah dari pada nilai tercatat kredit yang diberikan, Bank harus mengurangi saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut harus diakui sebagai kerugian tahun berjalan.



#### **k. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi**

Penyisihan penghapusan aktiva produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi terhadap kolektibilitas dan nilai yang dapat direalisasi dari masing-masing aktiva pada akhir tahun. Dalam menentukan jumlah keseluruhan penyisihan penghapusan aktiva produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, Bank menggunakan peraturan Bank Indonesia tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sebagai acuan terutama mengenai peraturan yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagai berikut :

- Cadangan umum sekurang-kurangnya 1% dari aktiva produktif (giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan) dan transaksi komitmen dan kontinjensi yang digolongkan lancar.
- Cadangan khusus untuk aktiva produktif dan transaksi komitmen dan kontinjensi :

<u>Penggolongan</u>	<u>Persentase (%)</u>
Dalam Perhatian Khusus	5
Kurang Lancar	15
Diragukan	50
Macet	100

Cadangan khusus untuk aktiva produktif dan transaksi komitmen dan kontinjensi yang digolongkan kurang lancar, diragukan dan macet adalah sebesar jumlah setelah dikurangi dengan nilai agunan yang bersangkutan.

Aktiva produktif dihapuskan dari masing-masing penyisihan penghapusan pada saat manajemen berpendapat bahwa aktiva tersebut sudah tidak akan tertagih atau terealisasi lagi. Penerimaan kembali aktiva yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan pada masing-masing penyisihan penghapusan selama tahun berjalan. Penyisihan penghapusan untuk kewajiban komitmen dan kontinjensi disajikan dalam akun estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi.

#### **l. Aktiva tetap**

- Pemilikan Langsung

Aktiva tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali pada tahun 1999 dan tahun 2004 berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen, sesuai dengan peraturan pemerintah), dikurangi akumulasi penyusutan.

Bank menggunakan metode garis lurus (straight-line method) dalam menghitung penyusutan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut :

	<b><u>Tahun</u></b>
Bangunan	20
Renovasi bangunan	5
Kendaraan	5
Perlengkapan dan peralatan kantor	5
Mesin kantor	5

Bank menerapkan PSAK No. 47 tentang “Akuntansi Tanah”, biaya-biaya sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sejak tanah tersebut digunakan sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap sebesar nilai bukunya dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam operasi tahun yang bersangkutan.

- Aktiva Dalam Penyelesaian

Aktiva dalam penyelesaian meliputi bangunan dan prasarana lainnya yang dinyatakan berdasarkan biaya pembangunan, biaya pegawai langsung dan biaya tidak langsung dalam pembangunan tersebut. Akumulasi biaya aktiva dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aktiva bangunan pada saat pembangunan selesai dan siap digunakan.

**m. Tanah yang Tidak Digunakan Dalam Usaha**

Tanah yang tidak digunakan dalam usaha (disajikan dalam akun Aktiva Lain-lain), dinyatakan sebesar harga perolehan.

**n. Agunan yang Diambil Alih**

Agunan kredit yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan disajikan sebagai aktiva lain-lain dan dinilai sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Jika taksiran nilai agunan lebih rendah dari saldo pinjaman, maka selisihnya yang tidak tertagih lagi, dibebankan pada penyisihan penghapusan. Beban-beban sehubungan dengan pengambilalihan agunan dan pemeliharaannya diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbulnya beban. Laba atau rugi penjualan agunan yang diambil alih diakui dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

**o. Penurunan Nilai Aktiva**

Bank menerapkan PSAK No. 48 tentang “Penurunan Nilai Aktiva”, di mana kerugian penurunan nilai aktiva diakui apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (recoverable amount) dari suatu aktiva lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal neraca, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai aktiva. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai aktiva, Bank menaksir jumlah yang dapat diperoleh kembali (recoverable amount) dari aktiva tersebut. Rugi penurunan nilai aktiva diakui sebagai beban pada usaha tahun berjalan.

**p. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka disajikan dalam akun Aktiva Lain-lain dan akan dibebankan dalam laporan laba rugi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

**q. Simpanan**

Giro merupakan dana giran yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran dan bisa ditarik setiap saat melalui bilyet giro dan cek. Giro dinyatakan sebesar nilai terhutang kepada pemegang giro.

Tabungan merupakan dana penabung yang bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu. Tabungan dinyatakan sebesar nilai terhutang kepada pemegang tabungan.

Deposito berjangka merupakan dana deposan yang bisa ditarik pada saat jatuh tempo tertentu. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal setelah dikurangi bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi.

**r. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

Bank menerapkan metode aktiva dan kewajiban dalam hitung beban pajaknya (PSAK No. 46, tentang “Akuntansi Pajak Penghasilan”). Dengan metode ini aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aktiva dan kewajiban untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini mengharuskan pengakuan manfaat dimasa yang akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut dimasa mendatang cukup besar. Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca.

**s. Biaya Penawaran Efek**

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum kepada masyarakat terdiri dari biaya notaris / hukum, biaya audit, biaya penjaminan emisi saham, biaya pendaftaran, biaya percetakan saham prospektus, dan lain-lain. Biaya penawaran efek tersebut disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

**t. Informasi Segmen**

Pada tahun 2000, Ikatan Akuntan Indonesia merevisi PSAK No. 5 tentang “Pelaporan Segmen”, yang mengharuskan perusahaan publik untuk menyajikan informasi segmen dalam laporan keuangannya sesuai dengan PSAK revisi tersebut sejak tanggal 1 Januari 2003. PSAK tersebut memberikan petunjuk yang lebih rinci dalam mengidentifikasi segmen usaha dan segmen geografis yang harus dilaporkan.

**u. Laba (Rugi) Bersih per saham**

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih yang tersedia untuk saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan. Saham yang diterbitkan untuk dijual secara kas diperhitungkan dalam jumlah rata-rata tertimbang saham ditempatkan apabila kas telah diterima.

**v. Penggunaan Taksiran Manajemen**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum menyebabkan manajemen perlu membuat taksiran dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada laporan keuangan, dan jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun berjalan. Hasil yang sesungguhnya dapat berbeda dengan taksiran tersebut.

**w. Cadangan Pesangon**

Cadangan pesangon kepada karyawan yang dihitung berdasarkan keputusan Menteri Tenaga Kerja No. KEP-150/MEN/2000 tanggal 20 Juni 2000, diakui atas dasar akrual. Efektif tanggal 1 Januari 2004, Perusahaan menerapkan PSAK No.24 (Revisi 2004) Imbalan Kerja, secara restropektif dan menggantikan metode akuntansi sebelumnya mengenai Imbalan Kerja dengan metode yang diharuskan oleh PSAK yang direvisi.

Estimasi kewajiban yang diakui di neraca sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah nilai kini dari kewajiban imbalan pasti per tanggal neraca yang dihitung dan direview oleh aktuaria independen dengan menggunakan metode projected unit credit sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003.

### **23. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN**

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal laporan keuangan yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja Bank Eksekutif maupun harga efek.

### **24. INFORMASI PENTING LAINNYA**

Bank Eksekutif telah masuk dalam program penjaminan pemerintah sesuai dengan Pengumuman dari Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) No. : P-4/UP3/2005 tanggal 10 Maret 2005 tentang Daftar Bank Umum Peserta Program Penjaminan Pemerintah yang telah diubah menjadi Lembaga Penjamin Simpanan melalui surat No. S.012/DPMR/III/2006 perihal Stiker Kepesertaan LPS.